

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman rosela merupakan tanaman yang serba guna. Hampir seluruh bagian tanaman rosela mulai dari buah, kelopak dan bunga dapat dimakan. Tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai bahan minuman, sari buah, salad, sirup, puding dan asinan. Minuman dari kelopak rosela, selain punya rasa yang enak juga berkhasiat sebagai obat batuk dan lain-lain. Sebagai obat tradisional, secara empiris rosela berkhasiat sebagai antiseptik, diuretik, pelarut, sedatif, dan tonik (Maryani dan Kristina, 2005: 3). Rosela merah (*Hibiscus sabdariffa* L) termasuk dalam species hibiscus familia malvaceae. Tumbuhan kerabat bunga sepatu ini berasal dari afrika barat tetapi ada juga yang mengatakan dari India. Rosela merah mulai dikenal dan ditanam di Asia pada abad ke 17. Rosela adalah sejenis tumbuhan herba tahunan yang dapat hidup lama, dapat tumbuh mencapai ketinggian 0,5-3 meter, biasanya hidup di daerah beriklim tropis dan subtropis (Hidayat, 2007: 1).

Salah satu kandungan yang ada di dalam kelopak rosela adalah flavonoid yaitu antosianin. Flavonoid adalah salah satu senyawa metabolit sekunder yang biasanya ada di akar, batang, daun, kelopak, biji dan lain-lain. Sedangkan antosianin adalah pigmen daun bunga yang berwarna merah sampai biru. Flavonoid yang ada didalam metabolit sekunder mempunyai efek berbagai macam, seperti dapat bekerja sebagai inhibitor kuat pernapasan, sebagai antioksidan juga bermanfaat sebagai pengobatan gangguan fungsi hati dan mengurangi pembekuan darah (Robinson, 1991: 19).

Jus merupakan sediaan yang berasal dari buah-buahan segar yang bersifat cair dan digunakan dalam pembuatan sirup yang berguna sebagai pembawa. walaupun jus-jus tersebut tidak berasa seperti halnya jus alami namun hal ini lebih stabil dan mudah dicampur kedalam bentuk sediaan farmasi (Remington, 2000:729).

Granul merupakan produk yang dihasilkan dari proses granulasi yang selanjutnya akan dijadikan sediaan tablet. Tetapi granul tidak hanya merupakan

produk antara pada proses pembuatan tablet, akan tetapi juga merupakan sediaan obat tersendiri. Dalam skala besar, banyak campuran serbuk diubah menjadi serbuk granulat, agar lebih baik penggunaannya dan takarannya lebih pasti. Dengan zat tambahan rasa atau melalui penyalutan, penggunaannya semakin mudah. Apalagi pada saat ini konsumen banyak yang memilih sesuatu yang praktis dan menarik. Sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi baru yang dapat diterima oleh pasien dan masyarakat luas. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan granul instan, berfungsi sebagai bahan pengisi, bahan pengikat, bahan pemanis dan bahan pelicin. Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh bahan pengikat PVP. PVP bersifat higroskopis sehingga memudahkan pengikatan dengan zat aktif nya. Dalam proses granulasi padat PVP juga dapat ditambahkan pada pencampuran serbuk dalam keadaan kering dan granulasi in situ dengan adanya penambahan air, alkohol.

B. Perumusan masalah

1. Pada konsentrasi berapa PVP sebagai bahan pengikat yang dapat menghasilkan granul instan yang baik ?
2. Bagaimana kualitas granul instan ekstrak rosela ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui konsentrasi PVP sebagai bahan pengikat yang dapat menghasilkan granul instan yang baik
2. Untuk mengetahui kualitas granul instan ekstrak rosela